

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tidak hanya untuk mencari laba namun juga berusaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak sedikit manajemen yang menerapkan praktik yang tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional atau dalam metode akuntansi yang berpengaruh pada peningkatan kinerja suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu, prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasional organisasi baik dari segi manajerial maupun ekonomis. Prestasi organisasi merupakan tampilan wajah organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Dengan kinerja, organisasi dapat mengetahui sampai peringkat berapa prestasi keberhasilan atau bahkan kegagalannya.

Informasi tentang kinerja organisasi atau perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang tidak mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya. Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki agar mencapai tujuan (*goal ending*). Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan laba perusahaan dengan cara memenuhi kepuasan konsumen sehingga konsumen tetap loyal terhadap perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk memotivasi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta sejalan dengan standar perilaku yang berlaku di perusahaan, dimana keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan prestasi manajemen. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektifitas operasi perusahaan Kinerja Keuangan diukur dengan Rasio Keuangan. Pengukuran Kinerja

Keuangan Perusahaan dari penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Penggunaan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan terhadap penjualan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba dimasa mendatang, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan dapat menentukan estimasi atau prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Kinerja Keuangan dalam perusahaan sangat diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi baik dari segi informasi keuangan maupun non-keuangan seperti informasi manajemennya. Dalam hal ini investor harus mempunyai sedikit pemahaman tentang dasar akuntansi dan metode-metode yang dipilih oleh perusahaan.

**Tabel 1.1. Fenomena Kinerja Keuangan Perusahaan**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
1	2017	Citibank N.A	Citibank N.A Indonesia melaporkan laba bersih pada tahun 2016 mencapai Rp 2,29 triliun lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 46,2 persen. peningkatan laba bersih tersebut didukung pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 12 persen menjadi Rp 2,23 triliun pada semester I 2017. ROA atau ukuran pengembalian aset perusahaan, juga tumbuh dari 2,8 persen menjadi 4,1 persen. Kinerja perusahaan positif ini dapat diraih karena terjaganya porsi dana pihak ketiga. Kinerja positif Citibank di bisnis consumer banking dan institutional banking menghasilkan pertumbuhan total aset sebesar 6 persen [1]

### 1.1 Tabel Sambungan

2	2017	PT Bank OCBC NISP Tbk	<p>Perusahaan melaporkan bahwa laba bersih pada kuartal 2017 sebesar Rp 563 miliar. Angka ini tumbuh 28 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. OCBC NISP berhasil mencatat pertumbuhan aset per 31 maret 2017 sebesar 21 persen menjadi Rp 143,9 triliun dari Rp 119,4 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya</p> <p>Dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh 22 persen menjadi Rp 109,7 triliun pada kuartal I 2017 dibandingkan Rp 89,6 triliun pada kuartal I 2016. Peningkatan penyaluran kredit (gross) sebesar 11 persen menjadi sebesar Rp 94,5 triliun pada akhir kuartal I tahun 2017 dari Rp 85,1 triliun pada periode yang sama tahun 2016.</p> <p>Kinerja Bank OCBC NISP pada kuartal I 2017 ini melanjutkan tren yang positif [2].</p>
3	2018	PT Bank Sahabat Sampoerna	<p>Kinerja Perusahaan Bank Sahabat Sampoerna memperoleh laba bersih kuartal I 2017 sekitar Rp 13 miliar. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 11 miliar. Kemampuan perusahaan bisa menghasilkan laba bersih bisa terlihat dari angka ROA dan ROE. Kedua pandangan tersebut bisa memberi pandangan mengenai keuntungan yang diperoleh investor. Dimana ROA perusahaan Bank Sahabat Sampoerna pada kuartal pertama diproyeksikan 0,89 persen dan lebih tinggi dari tahun sebelumnya [3].</p>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa peningkatan laba bersih tersebut didukung pertumbuhan pendapatan bunga, *Consumer Banking* dan institusional bank untuk menghasilkan pertumbuhan total aset. Seberapa besar presentasi dana yang ditanamkan pihak ketiga perusahaan maka sebesar itu pula yang akan diterima dalam bentuk dividen dari laba bersih perusahaan. Peran investor menanamkan modal sangat berhubungan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam meningkatkan ROA.

Dalam praktek usaha menjelaskan terjadinya hubungan antara pemilik dan manajer dalam bentuk *nexus of contract* (kontrak kerja sama). Apabila terjadi persinggungan antarkeduanya akan berpengaruh buruk pada kinerja keuangan tersebut.

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat jadi pemicu menurunnya kinerja keuangan, diperlukan penerapan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kerja suatu perusahaan. Disinilah peran penting *Good Corporate Governance* dalam memperbaiki kelangsungan usaha.

*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha. Pemahaman *good corporate governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis. *Good Corporate Governance* juga bertindak sebagai mekanisme kontrol yang dapat meminimalisasikan konflik dan menyelaraskan berbagai kepentingan di dalam perusahaan [4]. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Rapat Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial.

Rapat Dewan Komisaris adalah rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris merupakan salah satu sumber informasi yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan efektivitas Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris terdiri atas rapat internal Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan Rapat Dewan Komisaris bersama Komite Dewan Komisaris. Adanya hubungan Rapat Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan yaitu Aktivitas Dewan Komisaris merupakan elemen penting dan frekuensi Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin sering Dewan Komisaris mengadakan rapat, akses informasi akan semakin merata di antara sesama Komisaris, sehingga keputusan akan semakin baik dan meningkatkan Kinerja Keuangan [5]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kinerja Keuangan [6]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan [7].

Dewan Direksi adalah pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan perusahaan [4]. Fungsi dari Dewan Direksi adalah mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Maka dewan direksi akan berusaha bekerja dengan baik demi tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu kesejahteraan pemegang saham perusahaan dan yang akan berdampak pula terhadap Kinerja Perusahaan. Adanya pengaruh Dewan direksi terhadap Kinerja Keuangan yaitu anggota direksi tanpa koneksi pribadi atau sebagai profesional bagi perusahaan atau manajemen perusahaan lebih efektif dalam melindungi kepentingan para pemegang saham sehingga berdampak pada Kinerja Keuangan yang lebih tinggi. Bagi pendiri perusahaan berbasis kewirausahaan, suatu manfaat dapat diperoleh dari peran pengawasan eksternal yang diberikan oleh struktur Dewan Direksi. Untuk melihat hubungan antara Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan yaitu lebih fokus kepada kemampuan Dewan Direksi untuk menyediakan akses ke sumber daya yang tidak dimiliki perusahaan [8]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan [9]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan [10].

Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah melaksanakan *Good Corporate Governance* [4]. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dewan Komisaris Independen merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Salah satu tugas utama Dewan Komisaris Independen yaitu menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi

pelaksanaan dan Kinerja Keuangan [11]. Dapat dikatakan Dewan Komisaris Independen berperan penting dalam Kinerja Keuangan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan [12]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan [13].

Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan [4]. Adanya hubungan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan Perusahaan yaitu melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, menelaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan serta menelaah atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan [11]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan [14]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan [9].

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan [4]. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambil sehingga hanya akan terfokus pada upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan seperti Kepemilikan Manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan [11]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan [15]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan [16].

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (Research Gap) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Rapat Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?

## 1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return On Asset*
2. Variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* yang terdiri dari:
  - a. Rapat Dewan Komisaris
  - b. Dewan Direksi
  - c. Dewan Komisaris Independen
  - d. Komite Audit
  - e. Kepemilikan Manajerial
3. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan penelitian yang akan diteliti adalah 2016-2018

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Rapat Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif informasi yang dapat digunakan investor dalam melakukan kegiatan investasi. Sehingga investor mampu menilai Kinerja Keuangan yang baik dari tingkat kepemilikan atau aktivitas Dewan Komisaris, Komite Audit serta Dewan Direksi dan mampu memberikan keuntungan bagi para investor untuk mengetahui dan menambah modal yang ada di perusahaan tersebut.
2. Bagi manajemen perusahaan, dapat memberikan informasi pada pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan perusahaan dengan melihat faktor- faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan seperti tingkat kepemilikan serta aktivitas dewan dalam perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi, acuan dan wawasan tambahan informasi yang mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Rapat Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.



## 1.6.Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan” [7]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

### a. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan Rapat Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel Kepemilikan Manajerial. Alasan menambah Kepemilikan Manajerial karena semakin besar kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung mengelola perusahaan lebih baik karena berkaitan dengan kepentingan manajer tersebut. Pengelolaan perusahaan yang baik ini akan berpengaruh pada tingginya Kinerja Perusahaan [14].

### b. Objek Penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan objek pengamatan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan objek pengamatan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengganti perusahaan yaitu untuk memperluas objek penelitian.

### c. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dimulai dari tahun 2012-2015 sedangkan penelitian ini dimulai tahun 2016-2018.